

Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) dan Penyuluhan Penerapan Sanitasi Sebagai Upaya Menekan Penyebaran Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) di KUD Kertajaya, Kabupaten Kediri

Communication, Information, and Education (CIE) and Counseling on the Implementation of Sanitation as an Effort to Suppress the Spread of Foot and Mouth Disease (FMD) at KUD Kertajaya, Kediri Regency

Luthfiyyah Naila Putri Subroto¹, Siti Kurniawati^{*2}, Sruti Listra Adrenalin²

¹ Pendidikan Dokter Hewan, Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Brawijaya, Malang

² Laboratorium Mikrobiologi dan Immunologi Veteriner, Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Brawijaya, Malang

*Corresponding author: sitikurniawati9@ub.ac.id

Abstrak

Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) adalah penyakit menular yang berdampak signifikan pada hewan ternak, terutama sapi perah, dan dapat menyebabkan kerugian ekonomi yang besar. Salah satu langkah preventif yang penting dalam menekan penyebaran PMK adalah penerapan sanitasi kandang yang baik. Kegiatan KIE ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peternak mengenai pentingnya sanitasi kandang sebagai upaya pencegahan PMK. Metode yang digunakan meliputi *pretest* dan *posttest* untuk mengukur pengetahuan peternak sebelum dan sesudah penyuluhan. Hasil menunjukkan rata-rata skor *pretest* 87,5, yang meningkat menjadi 97,5 pada *posttest*, mencerminkan peningkatan pemahaman sebesar 11,43%. Penerapan sanitasi kandang efektif dalam mencegah penyebaran PMK, dan kegiatan penyuluhan berhasil meningkatkan pemahaman peternak tentang pentingnya langkah tersebut.

Kata Kunci : Penyakit Mulut dan Kuku, Desa Medowo, Peternak

Abstract

Foot and Mouth Disease (FMD) is a contagious disease that significantly affects livestock, particularly dairy cattle, and can cause substantial economic losses. One important preventive measure to control the spread of FMD is the implementation of proper barn sanitation. This study aims to improve farmers' understanding of the importance of barn sanitation as an effort to prevent FMD. The method used included pretest and posttest assessments to measure farmers' knowledge before and after the presentation of material. The results showed an average pretest score of 87.5, which increased to 97.5 in the posttest, reflecting a 11.43% improvement in understanding. In conclusion, barn sanitation is effective in preventing the spread of FMD, and the educational outreach successfully increased farmers' awareness of the importance of this measure.

Keywords : *Foot and Mouth Disease, Medowo Village, Livestock Farmer*

PENDAHULUAN

Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) merupakan salah satu penyakit menular yang sangat berbahaya bagi hewan ternak, terutama pada ruminansia berkuku genap seperti sapi, kambing, dan domba. Penyakit ini disebabkan oleh virus dari genus *Aphthovirus* dalam famili *Picornaviridae*. Penyakit ini menyerang hewan ternak, terutama ruminansia berkuku genap seperti sapi, kambing, domba, dan kerbau. PMK dikategorikan sebagai penyakit non-zoonosis karena penyakit ini tidak menular dari hewan ke manusia. PMK dapat menular melalui kontak langsung antarhewan, sekresi, dan peralatan peternakan yang terkontaminasi (Maulana dkk., 2022).

Virus PMK menyebabkan dampak yang bervariasi antarspesies, dengan masa inkubasi virus yang berkisar antara 1-14 hari. Hewan yang terinfeksi PMK menunjukkan gejala seperti hipersalivasi, lesi pada area kuku, hilangnya nafsu makan dan minum, pincang, demam lebih dari 40°C selama beberapa hari, anoreksia, lesi pada lubang hidung, mulut, gusi, lidah, dan bagian dalam bibir. Lesi pada *teat* juga dapat ditemukan pada beberapa kasus infeksi PMK. Ternak yang berada di dalam satu kandang dapat saling menularkan penyakit dalam kurun waktu 1-3 hari dan dapat berpotensi pada kematian (Wulandani, 2022).

Dampak dari PMK tidak hanya dirasakan dalam aspek kesehatan hewan, tetapi juga berpengaruh signifikan terhadap perekonomian peternak, dengan kerugian material seperti penurunan produktivitas dan hilangnya peluang ekspor produk ternak (Budiono dkk., 2023). Pencegahan dan pengendalian penyebaran PMK memerlukan pendekatan yang komprehensif, di mana penerapan sanitasi kandang menjadi salah satu langkah preventif yang penting. Sanitasi kandang adalah kegiatan pencegahan yang meliputi kebersihan bangunan kandang dan lingkungannya, yang bertujuan untuk menjaga kesehatan ternak serta pemilikinya. Faktor-faktor yang mempengaruhi kondisi sanitasi kandang meliputi lokasi kandang, konstruksi bangunan kandang, kebersihan, dan infestasi lalat (Zuroida dan Azizah, 2018).

Kegiatan KIE dilaksanakan di Desa Medowo, Kabupaten Kediri, dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya sanitasi kandang sebagai upaya menekan penyebaran PMK. Melalui penyuluhan yang dilakukan, diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan peternak dan mendorong penerapan praktik sanitasi yang lebih baik. Kegiatan KIE dilakukan menggunakan pendekatan edukatif dengan metode penyuluhan, *pretest*, dan *posttest* untuk mengukur pemahaman masyarakat tentang sanitasi dalam konteks pencegahan PMK. Diharapkan, hasil dari kegiatan ini dapat memberikan kontribusi positif bagi peningkatan kesejahteraan peternak dan keberlanjutan sektor peternakan di KUD Kertajaya, Desa Medowo, Kabupaten Kediri, Jawa Timur.

METODE

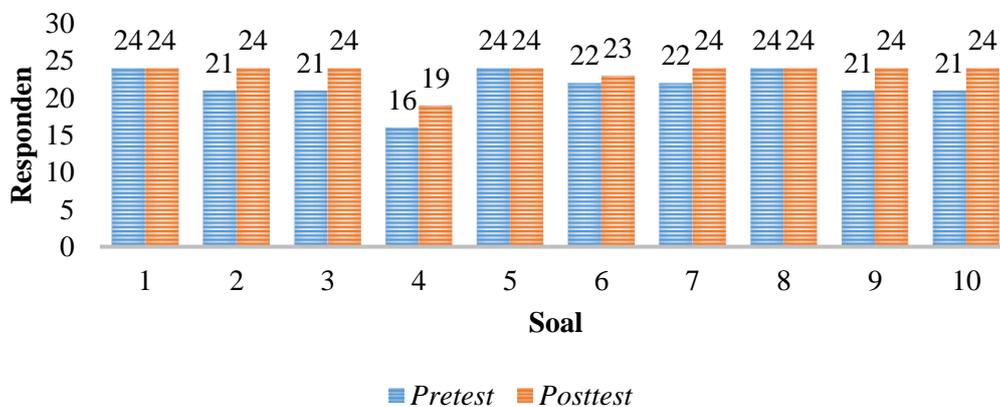
Kegiatan KIE dilaksanakan pada tanggal 25 Juli 2024. Kegiatan dilakukan di Lucky Farm, KUD Kertajaya, Desa Medowo, Kabupaten Kediri, Jawa Timur. Kegiatan dihadiri oleh 24 peternak dengan rentang umur 20-70 tahun yang berada di bawah naungan KUD Kertajaya. Kegiatan KIE dilakukan dengan melakukan *pretest*, penyuluhan, sesi tanya jawab, *posttest*, dan pengisian Survei Kepuasan Masyarakat (SKM). Kegiatan KIE dilakukan menggunakan alat dan bahan berupa *powerpoint*, *sound system*, dan peserta KIE diberikan *pamflet* agar lebih mudah untuk memahami materi yang diberikan. Data hasil KIE menggunakan data dari pengisian *pretest* yang dikerjakan oleh peserta sebelum dilakukan pemberian materi dan data *posttest* serta SKM yang dikerjakan setelah tanya jawab. Kegiatan KIE dilakukan dengan metode deskriptif kuantitatif menggunakan data nilai *pretest* untuk mengukur pemahaman awal peternak dan nilai *posttest* untuk menilai peningkatan pengetahuan peternak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang didapat dari kegiatan KIE yang dilaksanakan di KUD Kertajaya, Desa Medowo pada tanggal 25 Juli 2024 adalah terjadi peningkatan pemahaman peternak

mengenai sanitasi dan PMK, hal ini didapat dari data peningkatan nilai *pretest* yang dilakukan sebelum sesi pemaparan materi ke *posttest* yang dilakukan setelah sesi tanya jawab. Tingkat pengetahuan peternak terhadap PMK dapat diukur secara objektif dengan evaluasi nilai *pretest* yang telah diberikan kepada peternak. Nilai *pretest* dapat menjadi gambaran untuk mengetahui sejauh mana peternak mengetahui pentingnya penerapan sanitasi untuk menekan penyebaran PMK. *Pretest* digunakan untuk menilai pemahaman peternak mengenai PMK dan sanitasi. Magdalena, dkk (2021) menyatakan bahwa *pretest* dilakukan pada saat akan berlangsungnya penyampaian materi dengan tujuan untuk mengetahui sejauh manakah pemahaman peserta terhadap materi yang akan disampaikan, sedangkan *posttest* dilaksanakan pada akhir proses penyampaian materi dengan tujuan untuk mengetahui perbandingan pemahaman peserta setelah dilaksanakannya penyampaian materi.

Grafik 1:
Perbandingan Soal *Pretest* dan *Posttest* yang Dijawab Benar

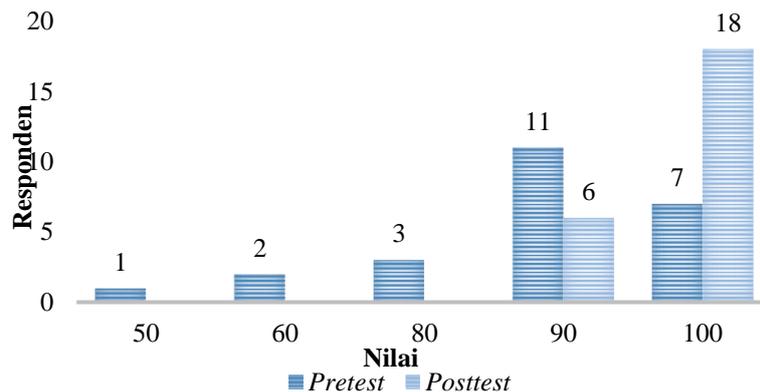


Data pada grafik 1 menggambarkan peternak KUD Kertajaya, Desa Medowo memiliki jawaban dengan salah terbanyak pada *pretest* di soal kedua, ketiga, keempat, kesembilan, dan kesepuluh. Pertanyaan kedua yaitu “Vaksinasi dapat mengurangi penyebaran Penyakit Mulut dan Kuku”, pertanyaan ketiga yaitu “Kepadatan kandang ternak perlu diperhatikan untuk mencegah penyebaran Penyakit Mulut dan Kuku”, pertanyaan keempat yaitu “Penyakit Mulut dan Kuku tidak berbahaya pada kesehatan ternak” memiliki jumlah jawaban salah terbanyak dari peserta. Pertanyaan kesembilan yaitu “Ternak yang terinfeksi PMK perlu dipisahkan dari ternak yang sehat”. Pertanyaan kesepuluh yaitu “Kebersihan kandang ternak perlu diperhatikan untuk mencegah penyebaran PMK”. Pertanyaan pertama, kelima, dan kedelapan dapat dijawab dengan benar oleh 24 peternak atau sebanyak 100%. Pertanyaan pertama yaitu “PMK merupakan Penyakit Mulut dan Kuku”, pertanyaan kelima yaitu “PMK dapat ditularkan melalui udara”, pertanyaan kedelapan yaitu “PMK dapat menyebabkan ternak kehilangan nafsu makan”.

Peternak di KUD Kertajaya, Desa Medowo, memiliki pemahaman yang baik tentang beberapa aspek dasar terkait Penyakit Mulut dan Kuku (PMK), seperti definisi PMK, penularan melalui udara, dan efek PMK terhadap nafsu makan ternak, yang terbukti dari jawaban benar 100% pada pertanyaan-pertanyaan tersebut. Pengetahuan peternak mengenai pentingnya vaksinasi, kepadatan kandang, bahaya PMK terhadap kesehatan ternak, pemisahan ternak yang terinfeksi, dan kebersihan kandang masih

kurang, yang ditunjukkan oleh tingginya jumlah jawaban salah pada pertanyaan-pertanyaan terkait. Hal ini menunjukkan bahwa aspek-aspek tersebut perlu mendapatkan perhatian lebih dalam edukasi dan penyuluhan untuk meningkatkan kesadaran dan penerapan sanitasi sebagai upaya pencegahan PMK di kalangan peternak.

Grafik 2:
Perbandingan Nilai *Pretest* dan *Posttest*



Grafik 2 menunjukkan bahwa terdapat peningkatan baik pada nilai *pretest* maupun *posttest*. Nilai peserta pada *pretest* yaitu 1 orang mendapatkan nilai 50, 2 orang mendapatkan nilai 60, 3 orang mendapatkan nilai 80, 11 orang mendapatkan nilai 90, dan 7 orang mendapatkan nilai 100. Nilai peserta pada *posttest* yaitu 6 orang mendapatkan nilai 90 dan 18 orang mendapatkan nilai 100. Rata-rata nilai *pretest* yaitu 87,5. Terdapat 25% peserta yang mendapatkan nilai di bawah rata-rata. Rata-rata nilai *posttest* yaitu 97,5. Terdapat 6 orang peserta yang mendapatkan nilai di bawah rata-rata. Peningkatan rata-rata dari *pretest* ke *posttest* adalah 11,43%.

KESIMPULAN

Kegiatan KIE mengenai sanitasi sebagai upaya menekan penyebaran PMK yang dilakukan kepada peternak di KUD Kertajaya terbukti efektif untuk meningkatkan pemahaman peternak mengenai PMK. Hasil analisis *pretest* dan *posttest* menunjukkan peningkatan signifikan, hal ini terlihat dari peningkatan nilai rata-rata peserta. Rata-rata nilai peserta pada *pretest* yaitu 87,5 dengan 25% atau 6 peserta mendapatkan nilai di bawah rata-rata. Rata-rata nilai peserta pada *posttest* yaitu 97,5 dengan 25% atau 6 peserta mendapatkan nilai di bawah rata-rata. Peningkatan rata-rata dari *pretest* ke *posttest* adalah 11,43%.

DAFTAR PUSTAKA

Budiono, N. G., Afni, N. V. N., Anidya, D. K., Najibah, S., Manisyah., Sudrajat, A. H., Gusthama, R., Akbar, R. I. S., Mahdiansyah, F. L., Sarita, N. R., dan Ummah, F. 2023. Edukasi Penyakit Mulut dan Kuku serta Pengolahan Daging pada Masyarakat Desa Pangkal Jaya (Kabupaten Bogor) untuk Mencegah Penularan Penyakit pada Hewan Berkuku Belah. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*. 5(1): 10 – 21.

- Magdalena, I., Annisa, M. N., Ragin, G., dan Ishaq, A. R. 2021. Analisis Penggunaan Teknik *Pre-Test* dan *Post-Test* Pada Mata Pelajaran Matematika dalam Keberhasilan Evaluasi Pembelajaran di SDN Bojong 04. *Nusantara: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*. 3(2): 150 – 165.
- Maulana, P., Priyantono, A., Hidayat, A. L. E., Rohmah, D. H., Husnaini, H., Muawwanah, R., Munsifah, S., dan Fitroh, S. H. 2022. Pemberdayaan Peternak Sapi dalam Mengatasi Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) Melalui Pelatihan dan Penyuluhan di Desa Menampu. *Pandalungan: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 1(2): 2963 – 7503.
- Wulandani, I. 2022. *Case Report*: Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) pada Ternak Sapi Potong di Kabupaten Bangka Tengah, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. *VetBioClinJ*. 4(2): 66 – 74.
- Zuroida, R., dan Azizah, R. 2018. Sanitasi Kandang dan Keluhan Kesehatan pada Peternak Sapi Perah di Desa Murukan Kabupaten Jombang. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*. 10(4): 434 – 440.